

DAMPAK KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Sagitha Artha Margiathi^{1*}, Oni Lerian², Risma Wulandari³, Nursita Delia Putri⁴, Vina Febiani Musyadad⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

sagithaatha242@gmail.com, onilerian107@gmail.com, rismawd264@gmail.com, nursitadeliafitri@gmail.com, vinamusyadad@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena menurunnya daya konsentrasi anak pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsentrasi belajar anak kelas 1 di MI Nurussalam mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan tabel diatas peserta didik yang memiliki konsentrasi yang baik berjumlah 4 orang, 5 orang memiliki konsentrasi belajar sedang, dan 1 orang memiliki konsentrasi belajar yang kurang. Kesimpulan penelitian ini bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Konsentrasi belajar merupakan kondisi serta kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian atau pikiran dalam proses perubahan tingkah laku ketika pembelajaran.

Kata Kunci: *Konsentrasi, Belajar, Hasil Belajar, Peserta Didik.*

Abstract: This research is motivated by the decreased concentration of children in the learning process caused by monotonous learning activities. This study aims to determine the impact of children's concentration during the learning process in the classroom on student learning outcomes. The method used in this study uses a descriptive method. The results of the study stated that the learning concentration of grade 1 children at MI Nurussalam got good results. Based on the table above, there are 4 students who have good concentration, 5 people have moderate learning concentration, and 1 person has poor learning concentration. The conclusion of this study is that learning concentration is one of the supporting factors that is very influential in learning activities. Learning concentration is a condition and a person's ability to focus attention or thoughts in the process of changing behavior when learning.

Keywords: *Concentration, Learning, Learning Outcomes, Students.*

Article History:

Received: 22-11-2022

Revised : 22-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 18-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Memasuki usia sekolah dasar pada usia 6-12 tahun memang sudah memasuki tahap berpikir konkrit. Peserta didik sudah dapat berpikir secara logis tentang suatu hal yang telah dipelajari. Adapun keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konsentrasi. Dilingkungan sekolah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka bersama guru yang sesuai dengan tujuan dan agenda pembelajaran. Adanya pemaksaan peserta didik dalam berpikir akan terjadi ketidak seimbangan otak yaitu antara otak kiri dan otak kanan yang dapat menyebabkan kelelahan pada otak dan dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi.

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar (Slameto, 2010). Menurut Siswanto sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) bahwa konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecahpecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Konsentrasi merupakan usaha seseorang dalam memusatkan perhatian terhadap objek tertentu sehingga dapat memahami objek yang sedang diperhatikan (Hanafiah, 2022). Salah satu proses untuk menerima informasi dalam pembelajaran membutuhkan konsentrasi, oleh karena itu guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan asyik dan menyenangkan agar peserta didik ketika interaksi belajar dapat berkonsentrasi dengan baik. Cara guru menyampaikan materi mampu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menangkap dan mempelajari materi yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang menyenangkan agar anak tertarik dan bisa dapat memusatkan perhatian peserta didik pada proses belajar yang sedang berlangsung.

Menurut (Dimiyati., 2009) belajar merupakan kegiatan yang berproses juga sangat mendasar dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kenyataannya berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dijalani oleh peserta didik baik pada saat dia berada di sekolah atau berada di lingkungan Pendidikan manapun juga tingkat konsentrasi yang dimiliki dalam proses belajar. Menurut (MF AK, 2021) bahwa belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Asmani sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa ada dua faktor yang dapat dijadikan sebagai jalan keberhasilan dalam proses belajar yaitu daya serap terhadap mata pelajaran dan perubahan tingkah laku peserta didik. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya serap peserta didik yaitu konsentrasi belajar yang rendah. Sedangkan Menurut Idrus sebagaimana dikutip (Arini, 2019) konsentrasi belajar adalah terpusatnya pikiran pada situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, konsentrasi dapat menghasilkan pemahaman yang baik sehingga pelajaran yang dipelajari akan mudah diingat dan di serap dengan baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan dan diadakannya pembelajaran menurut UU Nomor 2 tahun 1985 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Namun kenyataannya kemampuan konsentrasi

peserta didik rendah tidak akan mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri, itu sebabnya konsentrasi menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran juga tercapainya tujuan Pendidikan. Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk dapat melakukan konsentrasi belajar, Karena apabila peserta didik memperhatikan apa yang diajarkan oleh pendidik didalam kelas, maka peserta didik akan dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahuinya, dan dapat melakukan sesuatu hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya, artinya dalam proses belajar yang telah dilalui oleh peserta didik terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kompetensi pada dirinya.

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, karena belajar sangat penting untuk mencapai kemampuan berpikir. Menurut (Mastur & Triyono., 2014) bahwa sebab efektifitas belajar sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) Faktor dari dalam diri anak, 2) Faktor dari luar diri anak, dan 3) Faktor dari materi belajar.

Menurut (Sardiman, 2016) bahwa dalam mencapai konsentrasi dalam belajar, diperlukan persyaratan sebagai berikut: a) Tubuh dalam keadaan yang sehat (tidak sedang sakit), b) Tubuh dalam keadaan segar (tidak kelelahan), c) Ada minat terhadap materi yang dipelajari, serta d) Suasana lingkungan bebas dari gangguan/ancaman.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar (Tanjung, 2020), yaitu: a) Memberikan kerangka waktu yang jelas, b) Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain, c) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas, d) Memberikan umpan balik dengan segera, e) Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak, serta f) Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja.

Terpenuhinya persyaratan-persyaratan tersebut, maka kita dapat memusatkan perhatian dalam suatu hal. Untuk mencapai konsentrasi tingkat tinggi perlu selalu berlatih. Perhatian akan terpecah bila ada dua atau tiga objek yang sama-sama menarik perhatian. Dalam belajar mengesampingkan objek-objek lain. Selain faktor yang bersumber pada subyek belajar, kegiatan dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan turut menentukan hasil belajar. Faktor yang berasal dari lingkungan itu antara lain sebagai berikut: a) Fasilitas belajar, b) Tempat belajar, c) Situasi keluarga, d) Keadaan lingkungan masyarakat, e) Dukungan orang tua, f) Pengaruh teman sebaya, g) Waktu yang tersedia, dan lain-lain (Tanjung, 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada September 2022 di Madrasah ibtida'iyah (MI) Nurussalam Pangkalan Karawang yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dengan Wali kelas 1. Seperti yang diungkapkan saat proses pembelajaran secara tatap muka guru mengajar didalam kelas, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tertib, mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, dan peserta didik juga diharuskan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut tentunya didukung adanya konsentrasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Idrus sebagaimana dikutip (Kusmiati, 2020) bahwa timbulnya konsentrasi tersebut didasarkan pada tahapan-tahapan seperti adanya Hal menyenangkan yang melatih konsentrasi seperti perhatian, penyelidikan, ketenangan, dan kemauan.

Dikarenakan pentingnya konsentrasi pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah maupun di tempat lainnya. Isnawati sebagaimana dikutip (Nurhayanti, 2020) menyatakan bahwa guru dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan dan

keaktifan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik harus memperhatikan dan tahu kemampuan peserta didik secara individual, agar dapat lebih membantu perkembangan peserta didik secara baik dan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan berkonsentrasi. Pentingnya penelitian ini untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dan cepat menguasai materi pelajaran yang diajarkan, serta untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman agar terciptanya tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam karawang. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap dampak konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam karawang.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap dampak konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam karawang.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap dampak

konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam karawang.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Ulfah, 2019) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi dan kemampuan sebagai guru dalam menjalankan tugasnya. Selain adanya kompetensi yang harus dimiliki guru, guru juga minimal harus mengikuti pendidikan strata satu (S-1) dengan jenjang pendidikan minimal 4 tahun. kemampuan dan kreatifitas dalam proses mengajar. Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar sehingga peserta didik merasa nyaman dengan pembelajarannya. Pembelajaran yang nyaman akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan belajar siswa sehingga hasil akhir belajar siswa yang sangat memuaskan. Dengan konsentrasi tersebut tentu sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap mata pelajarannya.

Supaya peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasinya) perlu dilakukan beberapa usaha misalnya, peserta didik hendaknya memiliki hendaknya memiliki minat atau motivasi yang tinggi, ada tempat belajar yang bersih dan rapi, menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan supaya mencegah timbulnya kejenuhan atau kebosanan, menyelesaikan soal atau masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi siswa yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan dirinya sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran (Komamng winata, 2021).

Pemusatan perhatian peserta didik tersebut tertuju pada isi dan bahan belajar maupun proses memperolehnya yang disampaikan guru. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang jarang mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang kadang-kadang belum tentu sejalan dengan proses kegiatan belajar secara langsung sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing dalam memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam proses belajar dengan baik perlu dilakukan beberapa usaha misalnya siswa harus tertarik atau memiliki motivasi tinggi, dengan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Bagi siswa yang mampu berkonsentrasi akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. baik kapan dan di mana saja. Bagi yang tidak perlu melakukan pelatihan-berlatih, karena kemampuan berkonsentrasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Jadi kemampuan berkonsentrasi akan menentukan hasil belajar. Upaya atau proses belajar yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Menciptakan lingkungan tanpa stres (rileks), 2) Materi yang diberikan relevan tingkat perkembangan anak, 3) Belajar secara emosional, seperti adanya humor dan dukungan semangat, 4) Melibatkan semua indera dan otak kiri (analitis) maupun kanan (sosial), serta 5) Menantang peserta didik dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari.

Tabel 1.1 Pengelompokan hasil analisis

No	Hasil belajar	Tingkat Konsentrasi belajar	
		Cukup	kurang
1.	Baik	4	
2.	Sedang	5	
3.	Buruk		1

Berdasarkan pengelompokan di atas, 4 dari 10 subjek berada pada kategori konsentrasi baik, yaitu subjek dengan kondisi cara pembelajaran yang menyenangkan, 5 subjek berada pada kategori konsentrasi sedang, yaitu 5 subjek dengan kondisi pembelajaran yang masih dalam menyenangkan dan 1 subjek dengan kategori konsentrasi buruk dengan subjek yang kehilangan motivasi belajar. Dalam penelitian ini fokus masalah yang diteliti hanya pada peserta didik yang kehilangan konsentrasi pada saat proses pembelajaran. peneliti hanya meminta subjek atau peserta didik

maupun guru untuk melakukan hal yang dapat memacu konsentrasi peserta didik, selain itu juga dilakukan wawancara secara mendalam.

Berdasarkan data yang diteliti, peserta didik dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan memiliki hasil konsentrasi yang baik begitu pula sebaliknya siswa yang Mengalami pembelajaran yang monoton akan memiliki hasil konsentrasi sedang atau bahkan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat memacu konsentrasi yang lebih baik lagi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak kelas 1 di MI Nurussalam mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan table diatas peserta didik yang memiliki konsentrasi yang baik berjumlah 4 orang, 5 orang memiliki konsentrasi belajar sedang, dan 1 orang memiliki konsentrasi belajar yang kurang. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Konsentrasi belajar merupakan kondisi serta kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian atau pikiran dalam proses perubahan tingkat laku ketika pembelajaran. Konsentrasi adalah usaha masing-masing individu untuk memfokuskan perhatian terhadap suatu objek, sehingga dapat dimengerti, dipahami, serta meminimalisir perhatian yang terpecah. Pentingnya konsentrasi pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah maupun di tempat lainnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adanya usaha yang perlu dilakukan atau ditingkatkan oleh guru terhadap konsentrasi belajar anak salah satunya dengan membiasakan kebersihan di lingkungan sekolah maupun didalam kelas, menata dengan rapih tempat kegiatan belajar peserta didik, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik, mengajak kegiatan menyenangkan untuk peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar, ketika proses kegiatan belajar berlangsung guru harus mampu membuat situasi belajar asyik dan menyenangkan dengan menggunakan salah satu pendukung yaitu model, media, atau metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik menangkap atau memahami materi yang disampaikan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE, MM selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ibu Vina Febiani Musyadad, M. Pd selaku ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksa dengan baik. Segala upaya telah kami lakukan dalam penulisan jurnal ini, Namun kami menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kami oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arini, D. A. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kusmiati, E. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Peristiwa Alam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 117–127.
- Mastur & Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurhayanti, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Indonesia.
- Tanjung, R. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 169–180.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.